

## ANALISIS SEMIOTIKA PADA POSTER "EFEK SAMPING SEDENTARY LIFESTYLE" MENGGUNAKAN PENDEKATAN FERDINAND DE SAUSSURE

Dwi Sepriati Najiyah<sup>1</sup>, Mukhsin Patriansah<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya,  
Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend Sudirman Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129  
Email : [dwisena307@gmail.com](mailto:dwisena307@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 21 Mei 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Abstract:** *This research analyzes a public service advertisement poster entitled "Side Effects of Sedentary Lifestyle" by Muhamad Samsu Ali Aji using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. The main aim of this research is to understand how visual and textual signs in public service advertisements can effectively convey health messages regarding the dangers of a sedentary lifestyle. By using semiotic analysis, it was found that the signifiers and signifieds in this poster effectively attract attention and convey the desired meaning to the audience. This poster uses visual elements such as bright colors, dynamic graphic compositions, and striking typography that work synergistically to create a powerful and memorable message. The research results show that a deep understanding of semiotics can help advertising makers design more impactful and relevant messages. Thus, public service advertising posters can be a very effective visual communication tool in increasing awareness about health issues and encouraging positive behavioral changes among the audience.*

**Keywords:** *Semiotics, Public Service Advertisements, Poster, Ferdinand De Saussure.*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis poster iklan layanan masyarakat berjudul "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" karya Muhamad Samsu Ali Aji menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual dan tekstual dalam iklan layanan masyarakat dapat secara efektif menyampaikan pesan kesehatan mengenai bahaya gaya hidup sedentari. Dengan menggunakan analisis semiotika, ditemukan bahwa penanda dan petanda dalam poster ini secara efektif menarik perhatian dan menyampaikan makna yang diinginkan kepada *audiens*. Poster ini menggunakan elemen visual seperti warna cerah, komposisi grafis dinamis, dan tipografi mencolok yang bekerja secara sinergis untuk menciptakan pesan yang kuat dan mudah diingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang semiotika dapat membantu pembuat iklan merancang pesan yang lebih berdampak dan relevan. Dengan demikian, poster iklan layanan masyarakat dapat menjadi alat komunikasi visual yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang isu kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan *audiens*.

**Kata Kunci:** Semiotika, Iklan Layanan Masyarakat, Poster, Ferdinand De Saussure

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, perubahan gaya hidup manusia semakin nyata. Salah satu fenomena yang kian mendapat perhatian adalah meningkatnya gaya hidup sedentari, atau *sedentary lifestyle*. Gaya hidup ini ditandai dengan rendahnya aktivitas fisik dan banyak waktu yang dihabiskan dalam posisi duduk atau berbaring, seperti bekerja di depan komputer, menonton televisi, atau bermain video *game*. Gaya hidup sedentari telah dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan serius, termasuk obesitas, penyakit kardiovaskular, diabetes tipe 2, dan bahkan peningkatan risiko kematian dini (Aji, Mubarat & Iswandi, 2023).

Iklan layanan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang berbagai isu kesehatan, termasuk bahaya gaya hidup sedentari. Iklan layanan masyarakat dirancang untuk mendidik, menginformasikan, dan mempengaruhi masyarakat agar mengambil tindakan yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Efektivitas iklan layanan masyarakat sering kali tergantung pada kemampuannya menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak luas. Melalui penelitian ini penulis akan menganalisis poster iklan layanan masyarakat mengenai *sedentary lifestyle*. Poster yang akan dianalisis merupakan karya poster hasil penelitian yang dibuat oleh Muhamad Samsu Ali Aji, di dalam perancangannya penulis mengangkat tema bahaya *sedentary lifestyle* pada remaja di kota Palembang.

Karya poster yang dibuat berdasarkan kurangnya pengetahuan remaja tentang *sedentary lifestyle* serta kesadaran remaja untuk beraktivitas fisik, sehingga penting dalam memberikan informasi mengenai *sedentary lifestyle*. Salah satu karya poster yang akan dianalisis yaitu: karya poster yang berjudul "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" Poster ini menjelaskan tentang efek samping dari pelaku *sedentary* seperti contohnya terdapat gangguan pada masalah pencernaan, sirkulasi yang memburuk, kesehatan mental yang buruk, hingga kehilangan masa kesehatan tulang (Aji, Mubarat & Iswandi, 2023).

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis karya tersebut karena pada karya tersebut memiliki pesan yang kuat, melalui elemen visual yang menarik, seperti penggunaan warna yang mencolok, komposisi grafis yang dinamis sehingga menciptakan daya tarik visual yang kuat. Karya poster tersebut

juga memiliki tanda-tanda visual dan tekstual untuk menciptakan dan menyampaikan makna melalui elemen visual yang memainkan peran dalam menarik perhatian dan mempengaruhi persepsi *audiens*.

Salah satu media yang digunakan dalam menunjang efektivitas menyampaikan pesan dengan menampilkan visual dan tekstual yang mudah dipahami oleh khalayak luas yaitu, melalui media poster. Poster adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu secara ringkas dan menarik kepada *audiens*. Poster sering digunakan untuk menyajikan hasil penelitian atau informasi penting yang ditujukan untuk publik atau khalayak yang lebih luas. Poster biasanya dirancang dengan tata letak yang jelas, menggunakan kombinasi gambar, dan teks yang singkat namun normatif untuk memudahkan pemahaman. Hal ini memungkinkan audiens untuk dengan cepat menangkap inti dari pesan yang ingin disampaikan tanpa harus membaca teks yang panjang. Dalam iklan layanan masyarakat, poster memainkan peran yang sangat penting.

Fungsi utama dari poster dalam konteks ini adalah untuk mengedukasi, mempengaruhi, mengingatkan, dan mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan tertentu. Pertama, poster bertujuan untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat mengenai isu-isu kesehatan, sosial, dan lingkungan. Kedua, poster berfungsi sebagai alat persuasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Ketiga, poster berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat tentang tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, seperti rutin berolahraga atau mengurangi waktu duduk. Terakhir, poster bertujuan untuk mendorong tindakan konkret, seperti mengikuti program kebugaran atau menggunakan tangga daripada *lift*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis poster iklan layanan masyarakat berjudul "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" karya Muhamad Samsu Ali Aji. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda visual dan tekstual yang digunakan dalam poster tersebut serta menilai bagaimana elemen-elemen tersebut menyampaikan pesan tentang bahaya gaya hidup sedentari kepada *audiens*. Di samping itu, penelitian ini juga menganalisis efektivitas penggunaan tanda visual dan verbal dalam menyampaikan pesan atau informasi kesehatan melalui poster.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika Saussure. Dalam

kajian semiotika, tanda adalah elemen utama yang berfungsi untuk menyampaikan makna. Ferdinand de Saussure, seorang ahli *linguistik* yang berasal dari Swiss, memperkenalkan konsep bahwa tanda terdiri dari dua elemen utama *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (Martinet, 2010). *Signifier* adalah bentuk fisik dari tanda, seperti bunyi, gambar, atau kata, sementara *signified* adalah konsep atau makna yang diwakili oleh signifier tersebut (Patriansah, 2021). Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda, misalnya saat kita membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara televisi, mendengarkan musik, melihat sebuah lukisan, kita tengah melakukan penggunaan dan penafsiran tanda (Danesi, 2010). Penafsiran tanda dalam sebuah karya seni memungkinkan kita sebagai apresiator dapat dengan mudah untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh sisenimannya melalui analisis semiotika (Patriansyah, 2014).

Tanda dalam masyarakat berperan penting sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, memungkinkan individu untuk berbagi dan memahami makna dalam konteks sosial yang lebih luas. Fungsi tanda dalam masyarakat mencakup beberapa aspek, yaitu: komunikasi, identitas dan representasi, serta kontrol sosial. Aspek komunikasi tanda memungkinkan pertukaran informasi antara individu dan kelompok. Aspek tanda Komunikasi ini dalam iklan layanan masyarakat, tanda digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Misalnya, penggunaan gambar dan teks dalam iklan layanan masyarakat dapat membantu menyampaikan pesan tentang bahaya *sedentary lifestyle* dan mendorong *audiens* untuk meningkatkan aktivitas fisik mereka. Aspek identitas dan representasi, tanda membantu dan merepresentasikan identitas sosial dan budaya. Misalnya, iklan layanan masyarakat dapat menggunakan simbol-simbol tertentu yang resonan dengan budaya lokal untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan iklan relevan dan dapat diterima oleh target *audiens*.

Dalam poster iklan layanan masyarakat, penanda bisa berupa gambar seseorang yang duduk sepanjang hari atau teks yang menyertai gambar tersebut. Petanda adalah konsep atau makna yang diacu oleh penanda, yaitu interpretasi

mental yang dibuat ketika melihat atau mendengar penanda. Dengan memahami bagaimana tanda bekerja, pembuat iklan dapat merancang pesan yang lebih efektif dan berdampak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual dan tekstual dalam poster iklan layanan masyarakat dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan tentang bahaya gaya hidup sedentari, dengan menggunakan pendekatan semiotika Saussure. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual dan tekstual dalam poster iklan layanan masyarakat dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan tentang bahaya gaya hidup sedentari, dengan menggunakan pendekatan semiotika Saussure.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kriyantono (2014) dalam Patriansah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Patriansah, 2023). Selanjutnya, pendapat Moleong (2017) dalam Patriansah juga menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Patriansah and Gion, 2023).

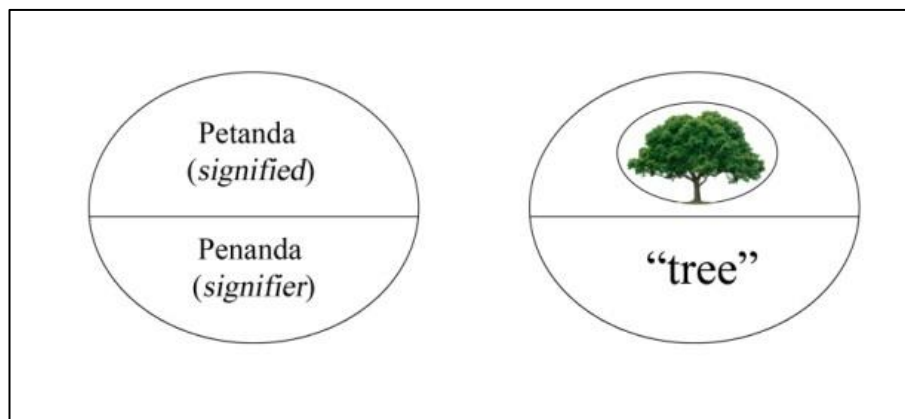
Tahapan dan langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi studi dokumen untuk mengumpulkan dan menganalisis poster terkait *sedentary lifestyle*, khususnya poster karya Muhamad Samsu Ali Aji. Data yang relevan kemudian disederhanakan dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut melalui reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memudahkan analisis. Analisis karya menggunakan analisis interpretasi, sebuah interpretasi harus berdasarkan data-data konkrit hasil dari penggalian informasi baik informasi internal atau informasi eksternal dari karya poster tersebut (Patriansah, 2021).

Selanjutnya, menurut Piliang ada dua tahapan dalam proses analisis tanda. Pertama, analisis tanda secara individual misalnya jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda- tanda yang

membentuk apa yang disebut sebagai teks (*text*) (Pilliang, 2003). Berdasarkan pendapat Pilliang tersebut, Patriansah menjelaskan bahwa dalam praktiknya, analisis tanda secara individual hanya melihat struktur tanda yang dibangun dalam suatu benda atau objek tertentu, seperti warna, gerakan tubuh, mimik wajah dan lain sebagainya. Tahapan kedua adalah analisis kombinasi tanda dengan cara melihat korelasi antara tanda dengan unsur-unsur lainnya yang membentuk sebuah *text* (Patriansah, 2023).

## HASIL DAN DISKUSI

### Teori Tanda Saussuran



**Gambar 1.** Diagram Saussurean

Sumber: Diadaptasi dari Berger (2005) dalam Patriansah (Patriansah, 2020)

Ferdinand de Saussure adalah seorang ahli bahasa Swiss yang diakui sebagai bapak semiotika modern, sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan simbol serta bagaimana mereka digunakan dalam komunikasi. Semiotika, yang berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda, adalah studi tentang makna yang dihasilkan oleh tanda-tanda dan bagaimana makna tersebut dikomunikasikan. Dalam karyanya yang terkenal, *Course in General Linguistics* (1916), yang diterbitkan setelah kematiannya oleh murid-muridnya, Saussure memperkenalkan beberapa konsep kunci yang membentuk dasar dari semiotika modern. Karya ini tidak hanya berpengaruh dalam linguistik, tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu lainnya seperti sosiologi, antropologi, desain komunikasi visual, dan studi media (Siminto, 2013).

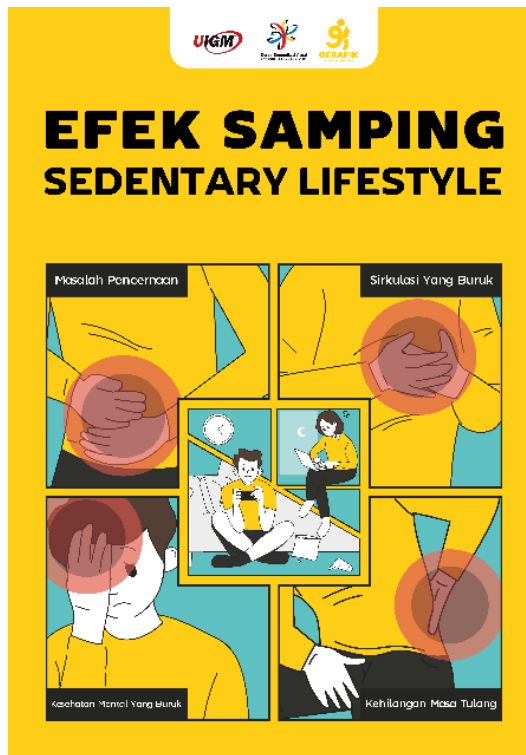
Petanda dan Penanda (bahasa Prancis: signifié et signifiant) adalah

konsep dalam ilmu semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan simbol dan penggunaan atau penafsirannya (Wikipedia, 2022). Saussure dalam (simonto, 2013) mendefinisikan tanda sebagai entitas ganda yang terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti suara yang kita dengar, tulisan yang kita lihat, atau gambar yang kita amati. Sebaliknya, petanda adalah konsep atau makna yang muncul dalam pikiran kita saat kita melihat atau mendengar penanda tersebut.

Salah satu prinsip fundamental dalam teori Saussure adalah sifat *arbitrer* dari tanda. Ini berarti bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak didasarkan pada hubungan alami atau logis, melainkan pada konvensi sosial yang disepakati oleh pengguna bahasa atau sistem tanda tertentu. Menurut Saussure, tanda-tanda tidak memiliki makna secara individu, tetapi memperoleh maknanya melalui hubungan mereka dengan tanda-tanda lain dalam sistem tanda. Sistem ini dapat diibaratkan seperti sebuah jaringan di mana setiap tanda terhubung dengan tanda-tanda lainnya dan maknanya ditentukan oleh posisi relatifnya dalam jaringan tersebut (Siminto, 2013).

Dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana tanda-tanda bekerja dalam komunikasi. Dalam konteks desain poster iklan layanan masyarakat mengenai efek samping gaya hidup sedentari, pemahaman tentang hubungan antara penanda dan petanda, serta bagaimana tanda-tanda memperoleh maknanya dalam sistem tanda tertentu, sangat penting untuk menciptakan karya desain yang efektif dan bermakna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip semiotika, desainer dapat lebih baik menyampaikan pesan yang diinginkan dan menciptakan pengalaman visual yang kaya dan terstruktur bagi audiens mereka. Semiotika tidak hanya membantu desainer dalam memahami dan menciptakan tanda-tanda yang efektif, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana audiens mungkin menginterpretasikan dan merespons tanda-tanda tersebut dalam konteks budaya dan sosial mereka.

## **Deskripsi Karya**



**Gambar 2.** Poster ILM "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*"  
Sumber: (Aji, Mubarat, & Iswandi, 2023)

Karya di atas merupakan karya poster berupa kampanye Iklan Layanan Masyarakat mengenai *sedentary lifestyle*. Poster ini dibuat pada tahun 2023 dalam rangka penelitian tugas akhir mahasiswa DKV Universitas Indo Global Mandiri dan sudah dipamerkan dalam pameran *Couregius Visual* di Kota Palembang. Dalam poster ini mengangkat tema bahaya *sedentary lifestyle* pada remaja di Kota Palembang. Karya poster yang dibuat berdasarkan kurangnya pengetahuan remaja tentang *sedentary lifestyle* serta kesadaran remaja untuk beraktivitas fisik, sehingga penting dalam memberikan informasi mengenai *sedentary lifestyle*. Karya ini memiliki judul "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" yang ditulis dengan huruf besar dan tebal untuk menarik perhatian *audiens*. Tema utama poster ini adalah untuk memberikan informasi mengenai efek samping dari gaya hidup sedentari atau kurang gerak.



Pada struktur dan konten visual yang disajikan menggunakan latar belakang berwarna kuning terang yang menarik perhatian dan memberikan kontras dengan elemen-elemen visual lainnya. Di bagian atas poster terdapat tiga logo Universitas Indo Global Mandiri, Desain Komunikasi Visual, dan GERAFIK. Poster ini menggunakan beberapa panel yang masing-masing

menggambarkan efek samping dari gaya hidup sedentari dengan ilustrasi yang jelas.


### Deskripsi Karya

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tanda bagi Saussure terdiri dari dua komponen yakni penanda dan petanda. Penanda (*signifier*) adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara, sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep atau makna yang ditunjukkan oleh penanda. Untuk melihat bagaimana sistem tanda berkerja pada poster iklan layanan masyarakat 'Efek Samping *Sedentary Lifestyle*', maka dilakukan analisis tanda terkstual dan ilustrasi visual menggunakan teori Saussure yang berfokus pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

**Tabel 1.** Tabel Analisis Tanda Saussuran  
Sumber: (Dwi Sepriati Najiyah, 2024)

| Tanda Visual dan Verbal   | Penanda ( <i>Signifier</i> )  | Petanda ( <i>Signified</i> )   |
|---|---|--|
|  | Tipografi "efek samping <i>sedentary lifestyle</i> "  | Penanda tekstual ini sebagai <i>headline</i> poster, mengartikan bahwa informasi yang akan disampaikan yaitu tentang efek samping <i>sedentary lifestyle</i> . |
|  | Dua orang yang terlibat dalam aktivitas sedentari yang sedang duduk di depan sofa dan bekerja di laptop. Disekelilingnya terdapat ilustrasi jam, dan bulan. | Gambar ini menunjukkan waktu yang dihabiskan dalam posisi duduk yang lama selama berjam- jam sampai larut malam.   |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  <p>Masalah Pencernaan</p>            | <p>Panel 1. Tangan yang memegang perut, Area perut diwarnai dengan lingkaran merah</p>      | <p>Panel 1. menunjukkan seseorang yang memegang perutnya, menandakan rasa sakit atau ketidaknyamanan pada area perut. Ini menunjukkan masalah pencernaan akibat gaya hidup yang kurang bergerak.</p> |
|  <p>Sirkulasi Yang Buruk</p>         | <p>Panel 2. Kedua tangan yang memegang dada, Area dada diwarnai dengan lingkaran merah</p>  | <p>Panel 2. Kedua tangan yang memegang dada, menandakan rasa sakit atau ketidaknyamanan di area tersebut, menunjukkan sirkulasi darah yang buruk akibat kurangnya aktivitas fisik.</p>               |
|  <p>Kesehatan Mental Yang Buruk</p> | <p>Panel 3. Seseorang yang memegang kepala, Area kepala diwarnai dengan lingkaran merah</p> | <p>Panel 3. menunjukkan seseorang yang dengan wajah murung dan memegang kepala, menandakan stres atau masalah kesehatan mental lainnya akibat gaya hidup sedentari.</p>                              |
|  <p>Kehilangan Masa Tulang</p>      | <p>Panel 4. Tangan yang memegang pinggang</p>   | <p>Panel 4. Tangan yang memegang pinggang menandakan rasa sakit atau ketidaknyamanan, menunjukkan masalah pada tulang atau sendi yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik.</p>                 |

|   |   |   |
|---|---|---|
|  | <p>Tipografi yang terdapat di keempat panel: Masalah pencernaan, Sirkulasi yang buruk, kesehatan mental yang buruk, dan Kehilangan Masa Tulang.</p> | <p>Menekankan efek samping yang terjadi akibat aktivitas sedentari.</p> |
|---|---|---|

Dalam analisis poster ini, penanda berupa tekstual dan ilustrasi visual dari berbagai kondisi fisik dan emosional yang disebabkan oleh gaya hidup sedentari. Petanda adalah makna atau konsep yang diasosiasikan dengan kondisi tersebut, seperti masalah pencernaan, sirkulasi yang buruk, kesehatan mental yang buruk, dan kehilangan massa tulang. Penanda dan petanda ini bekerja bersama untuk menyampaikan pesan bahwa gaya hidup sedentari memiliki berbagai efek samping negatif pada kesehatan fisik dan mental. Poster ini menggunakan ilustrasi sederhana namun efektif untuk mengkomunikasikan pesan tersebut kepada audiens dengan jelas. Dengan analisis ini, kita dapat melihat bagaimana setiap elemen visual dalam gambar bekerja sebagai tanda yang mengkomunikasikan pesan kesehatan kepada audiens.

### **Interpretasi Tanda dan Makna**

Interpretasi merupakan suatu penafsiran terhadap objek penelitian, dalam hal ini adalah karya Poster "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" adalah sebuah karya visual yang dirancang dengan tujuan edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja di Palembang, tentang bahaya dari gaya hidup kurang bergerak. Dengan latar belakang kuning terang yang menarik perhatian, poster ini menggabungkan elemen-elemen visual dan tekstual untuk menyampaikan pesan penting mengenai dampak negatif dari *sedentary lifestyle*. Di bagian atas poster, terdapat tiga logo yang mewakili Universitas Indo Global Mandiri, program Desain Komunikasi Visual, dan "Gerafik". Logo-logo ini bukan hanya sekadar hiasan, tetapi berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang menunjukkan kredibilitas dan asal informasi yang diberikan, memberikan legitimasi dan meningkatkan kepercayaan *audiens* terhadap isi poster. Interpretasi juga bisa dilakukan dengan cara melihat relasi-relasi yang saling berkaitan antara tanda dengan objek yang dirujuk, bisa dari persamaan sifat,

karakter, bentuk, watak, suasana, dan lainnya.

Bagian utama poster didominasi oleh judul besar dan tebal "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*". Penanda ini dirancang dengan tipografi yang mencolok untuk memastikan bahwa pesan utama langsung terlihat dan menarik perhatian audiens. Petanda dari teks ini adalah peringatan tentang efek negatif dari gaya hidup yang tidak aktif, yang mengisyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan sangat penting dan relevan. Dengan demikian, tipografi tersebut memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pesan edukatif yang disampaikan mendapatkan perhatian yang semestinya.

Ilustrasi di poster ini sangat efektif dalam mengkomunikasikan pesan tentang efek samping dari gaya hidup sedentari. Salah satu panel menggambarkan dua orang yang duduk di depan sofa, sibuk dengan laptop mereka. Penanda ini menunjukkan dua individu dalam posisi duduk untuk waktu yang lama, dengan ilustrasi jam dan bulan di sekitar mereka, menandakan durasi aktivitas yang panjang hingga larut malam. Petanda dari gambar ini adalah gaya hidup sedentari yang diadopsi oleh banyak orang, terutama remaja, yang menghabiskan banyak waktu dalam posisi duduk tanpa aktivitas fisik yang memadai, yang akhirnya berdampak negatif pada kesehatan mereka.

Setiap panel dalam poster ini menggambarkan efek spesifik dari gaya hidup sedentari dengan cara yang sangat visual dan mudah dipahami. Panel pertama menampilkan seseorang yang memegang perut dengan lingkaran merah di area perut. Penanda ini adalah ilustrasi sederhana namun efektif dari rasa sakit atau ketidaknyamanan di perut, sementara petanda dari gambar ini adalah masalah pencernaan yang timbul akibat kurangnya aktivitas fisik. Panel kedua menunjukkan seseorang yang memegang dada dengan kedua tangan, dengan area dada yang diwarnai lingkaran merah, menandakan rasa sakit atau ketidaknyamanan di dada. Ini adalah penanda dari sirkulasi darah yang buruk, yang menjadi petanda bahwa kurangnya aktivitas fisik dapat mengganggu sirkulasi darah dalam tubuh.

Panel ketiga menggambarkan seseorang yang memegang kepala dengan ekspresi kesakitan, dengan area kepala yang diwarnai lingkaran merah. Penanda ini menunjukkan rasa sakit atau ketidaknyamanan di kepala, yang menjadi petanda masalah kesehatan mental seperti stres atau depresi akibat gaya hidup

sedentari. Panel terakhir menampilkan tangan yang memegang pinggang dengan area pinggang yang diwarnai lingkaran merah. Penanda ini menyoroti rasa sakit atau ketidaknyamanan di pinggang, sementara petanda dari gambar ini adalah kehilangan massa tulang atau masalah pada sendi akibat kurangnya aktivitas fisik.

Secara keseluruhan, poster ini adalah contoh yang sangat baik dari bagaimana elemen visual dan tekstual dapat bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mendidik. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, kita dapat melihat bagaimana setiap tanda dalam poster ini, baik itu gambar, warna, atau teks, memiliki penanda dan petanda yang jelas, yang bersama-sama menyampaikan pesan penting tentang bahaya gaya hidup sedentari. Poster ini bukan hanya mengedukasi tetapi juga mendorong audiens untuk mempertimbangkan perubahan dalam gaya hidup mereka untuk kesehatan yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memiliki saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi visual dalam iklan layanan masyarakat yaitu: dalam pembuatan poster iklan layanan masyarakat, penggunaan elemen visual yang konsisten sangat penting dalam menciptakan pesan yang mudah diingat dan dipahami oleh audiens. Konsistensi dalam penggunaan warna, tipografi, dan ikonografi tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga membantu *audiens* mengingat pesan yang disampaikan. Poster yang dirancang dengan elemen visual yang seragam lebih efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Dengan mengimplementasikan saran ini, kampanye iklan layanan masyarakat diharapkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan audiens. Poster seperti "Efek Samping *Sedentary Lifestyle*" karya Muhamad Samsu Ali Aji menunjukkan bahwa dengan desain yang tepat dan pemahaman mendalam tentang semiotika, pesan kesehatan yang kritis dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan berdampak.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan semiotika dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana tanda-tanda visual dan tekstual dalam iklan layanan masyarakat dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan. Dengan memahami hubungan antara penanda dan petanda, pembuat iklan dapat merancang pesan

yang lebih berdampak dan relevan bagi audiens. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa poster iklan layanan masyarakat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan penting mengenai kesehatan dan mendorong perubahan perilaku yang positif di kalangan *audiens*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, M. (2010) *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Yogyakarta: Jalasutra.
- Martinet, J. (2010) *Semiologi Kajian Teori Saussuran antara Semiologi Komunikas dan Semiologi Signifikasi, terjemahan Stephanus Aswar Herwinarko*. Yogyakarta: Yogyakarta : Jalasutra.
- Patriansah, M. (2020) 'Analisis Poster Iklan Layanan Masyarakat Karya Sepdianto Saputra : Kajian Semiotika Saussure', *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), pp. 203–204. doi: <https://doi.org/10.15294/arty.v9i3>.
- Patriansah, M. et al (2021) 'Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study', *Ekspresi Seni*, 23(1), pp. 217–228. Available at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1293>.
- Patriansah, M. et al (2023) 'Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Layanan Masyarakat "Stop Hoax" Indosiar', *Artchive, Indonesia Journal of Visual Art and Design Volume*, 04(01), pp. 92–111. doi: 10.53666/artchive.v4i1.3767.
- Patriansah, M. and Gion, K. (2023) 'Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital', *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), pp. 93–102. doi: <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>.
- Patriansyah, M. (2014) 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri', *Ekspresi Seni*, 16(2), p. 239. doi: 10.26887/ekse.v16i2.76.
- Pilliang, Y. A. (2003) *Hipersemiotika, tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Edited by A. A. dan Kurniasih. Yogyakarta: Jalasutra.
- Siminto, S. (2013). *Pengantar linguistik*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Sulatra, I. K., & Pratiwi, D. P. E. (2020). *The Ideology within Covid-19 Public Service Advertisements: A Semiotic Approach. Humanis*.

#### Sumber Lain:

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?go=Go&search=Semiotika+Saussure&title=Istimewa:Pencarian&ns0=1>